

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 16, 2024

Revised: April, 22, 2024

Available online: April, 28, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Analisis efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar pada masyarakat awam: *A systematic literature review*

Rofi Ali Nurgi*, Iwan Purnawan

Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.

Korespondensi penulis: Rofi Ali Nurgi. *Email: ranurgi@gmail.com

Abstract

Background: Basic life support (BLS) for ordinary people is an urgent need considering the complexity of health challenges and accidents that can occur in everyday life. Cardiac arrest in public places is one of the medical emergencies that is often encountered by the public. At that time, the community needs to help the victim until capable medical assistance arrives. The community needs to be equipped with sufficient knowledge and skills to provide assistance to victims of cardiac arrest.

Purpose: To determine the effectiveness of BLS methods for ordinary people.

Method: Systematic literature review (SLR) of three databases PubMed, CINAHL, and Google Scholar. Identified 668 articles which were then extracted to obtain 10 articles that were relevant and usable. This review of findings describes methods of understanding and training in the management of cardiac arrest in the lay public.

Results: Based on ten articles, the results showed that the general public needs explanations, descriptions, views and procedures that are easy to understand and easy to remember. Regarding the article that the author researched, he wrote that methods that can be used to conduct training for lay people include writing in the form of management of cardiac arrest management, lectures given by instructors to training participants, providing and showing videos of cardiac arrest management, transmitting directly in front of participants regarding management of cardiac arrest, discussions by instructors and participants regarding management of cardiac arrest, and providing explanations via teaching slides regarding management of cardiac arrest.

Conclusion: Providing simulations, visualization via video, providing narratives that are easy to understand, and doing practice together are more effective methods in conducting BLS training for lay people.

Keywords: Basic Life Support; Cardiac Arrest Method; Ordinary People.

Pendahuluan: Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi masyarakat awam menjadi suatu kebutuhan yang mendesak mengingat kompleksitas tantangan kesehatan dan kecelakaan yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kejadian henti jantung di tempat umum merupakan salah satu kejadian darurat medis yang sering dijumpai oleh masyarakat. Pada momen tersebut, masyarakat perlu untuk membantu korban tersebut hingga datang bantuan medis yang memadai. Masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan serta keterampilan yang memadai untuk melakukan bantuan pada korban henti jantung tersebut.

Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas cara pelatihan BHD pada masyarakat awam.

Metode: *Systematic literature review* (SLR) dari tiga basis data PubMed, CINAHL, dan Google Scholar. Mengidentifikasi sebanyak 668 artikel yang kemudian diekstraksi hingga mendapatkan 10 artikel yang relevan dan dapat digunakan. Temuan review ini menggambarkan metode pemahaman dan pelatihan terhadap penatalaksanaan henti jantung pada masyarakat awam.

Hasil: Berdasarkan sepuluh artikel didapatkan hasil bahwa masyarakat umum memerlukan penjelasan, gambaran, pandangan, serta tata laksana yang mudah dipahami dan mudah diingat. Adapun artikel yang penulis teliti, menuliskan bahwa metode yang bisa digunakan untuk melakukan pelatihan terhadap orang awam bisa menggunakan tulisan berupa tatalaksana penanganan henti jantung, ceramah yang dilakukan oleh instruktur kepada peserta pelatihan, memberikan serta menayangkan video penatalaksanaan henti jantung, mempraktikkan langsung di depan peserta mengenai penatalaksanaan henti jantung, diskusi oleh instruktur dan peserta mengenai penatalaksanaan henti jantung, dan memberikan penjelasan melalui slide pengajaran mengenai penatalaksanaan henti jantung.

Simpulan: Pemberian simulasi, visualisasi melalui video, memberikan narasi yang mudah dimengerti, dan melakukan praktik bersama adalah metode yang lebih efektif dalam melakukan pelatihan BHD kepada masyarakat awam.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar; Metode Henti Jantung; Masyarakat Awam.

PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan penanganan atau bantuan yang menunjang serta mencoba mempertahankan kehidupan (Moskowitz, Holmberg, Donnino, & Berg, 2018). Pelatihan BHD bagi masyarakat awam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan respon dan keselamatan di berbagai keadaan darurat (Pratiwi, Waang, Seran, Bau, Putri, & Zulkarnain, 2021).

Pelatihan BHD memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk merespon dengan cepat serta efektif dalam keadaan darurat medis khususnya henti jantung (Sundström, Asbjørnsen, Habiba, Sunde, & Wester, 2014). Respon cepat dan tepat dalam memberikan BHD dapat meningkatkan peluang kelangsungan hidup korban kejadian darurat medis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Setiap detik sangat berharga, dan masyarakat yang terlatih dapat memberikan pertolongan pertama sebelum bantuan medis profesional datang (Wallace, Harris, Stankovich, Ayton, & Bettiol, 2020).

Pelatihan BHD memiliki peran kunci dalam mengurangi angka kematian akibat henti jantung di tempat-tempat umum. Saksi yang terlatih dapat memberikan resusitasi jantung dini, yang memiliki dampak positif pada tingkat kelangsungan hidup (Pusponegoro, & Sujudi, 2016).

Masyarakat yang terlatih, juga dapat mengelola situasi dengan lebih tenang, mengurangi risiko panik, dan memberikan bantuan dengan lebih efektif (American College of Emergency Physicians, 2023).

Individu yang telah menjalani pelatihan dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan informasi tentang tindakan pertama yang benar kepada rekan-rekan mereka (Riley, & Barron, 2016).

METODE

Peneliti menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) dalam menyusun dan menganalisis temuan-temuan artikel yang relevan dan objektif. Dalam penelitian ini mengidentifikasi artikel mengenai metode pelatihan kepada orang awam pada penatalaksanaan henti jantung.

Penelusuran literatur dengan kata kunci “metode henti jantung AND bantuan hidup dasar AND orang awam” pada *database* PubMed, Scopus, dan Google Scholar. Penelusuran artikel akademik dilakukan secara langsung dari artikel terkait, berbahasa Inggris atau Indonesia yang sudah di *peer review* dan *full text* secara *online* tahun terbit 2014–2024. Kriteria inklusi adalah masyarakat awan atau pelajar, sedangkan kriteria eksklusi adalah masyarakat yang berstatus karyawan atau pegawai sektor formal.

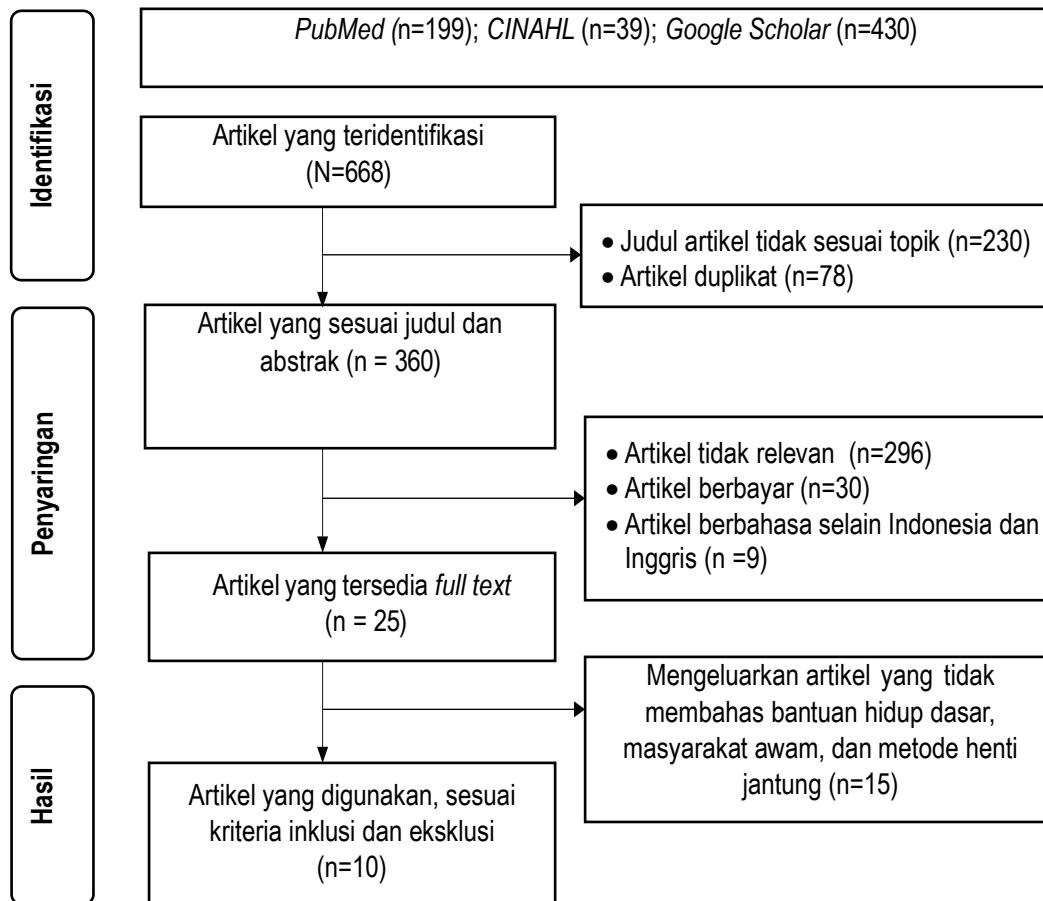
Data diekstraksi secara independen dari artikel yang akan ditinjau dengan melihat penulis, desain studi, tujuan, dan sampel. Dalam pencarian artikel mengidentifikasi sebanyak 668 artikel yang kemudian diekstraksi hingga mendapatkan 10 artikel yang relevan dan dapat digunakan. Temuan review ini menggambarkan metode pemahaman dan pelatihan terhadap penatalaksanaan henti jantung pada masyarakat awam.

Rofi Ali Nurgi*, Iwan Purnawan

Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.
Korespondensi penulis: Rofi Ali Nurgi. *Email: ranurgi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.271>

HASIL



Gambar PRISMA Flow Diagram

Rofi Ali Nurgi*, Iwan Purnawan

Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.
Korespondensi penulis: Rofi Ali Nurgi. *Email: ranurgi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.271>

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
(Hansen, Bang, Rasmussen, Nebsbjerg, Lauridsen, Bomholt, & Løfgren, 2020).	Untuk membandingkan hasil pembelajaran dari demonstrasi yang dipimpin instruktur dengan ceramah formal untuk memperkenalkan keterampilan <i>Basic Life Support</i> (BLS) atau <i>Automated External Defibrillator</i> (AED).	Penelitian simulasi superioritas terkontrol acak prospektif	Demonstrasi tidak lebih unggul dari kuliah untuk memperkenalkan BLS/AED ketika diikuti dengan verbalisasi keterampilan dan praktik langsung. Kelompok dosen sedikit lebih cepat dalam menginisiasi BLS. Namun demikian, lebih banyak peserta dalam kelompok demonstrasi merasa sangat percaya diri dalam BLS setelah kursus dan sebagian besar peserta lebih suka demonstrasi pada manikin dibandingkan dengan kuliah untuk memperkenalkan BLS/AED.
(Anderson, Sebaldt, Lin, & Cheng, 2019).	Untuk menentukan interval pelatihan yang terkait dengan kinerja CPR (<i>Cardiopulmonary Resuscitation</i>) kualitas tertinggi dalam satu tahun.	Randomized controlled trial	Penyedia layanan kesehatan berjuang untuk melakukan CPR yang sesuai dengan pedoman. Pelatihan CPR berdurasi pendek dan berjarak pada manikin dengan umpan balik visual real-time efektif dalam meningkatkan kinerja CPR. Pelatihan setiap bulan lebih efektif daripada pelatihan setiap 3, 6, dan 12 bulan. Pelatihan jarak jauh dapat memberikan hambatan logistik penting yang harus dipertimbangkan selama implementasi.
(Kesici, Bayrakci, Birbilen, Hanalioglu, Öztürk, Teksam, & Bayrakci, 2021).	Untuk menguji efektivitas metode peer education terhadap pembelajaran dan penerapan <i>Basic Life Support</i> (BLS) pada siswa SMA serta menguji efektivitas model peer education pada pelatihan instruktur BLS.	Randomized controlled trial	Dalam penelitian ini, ditunjukkan bahwa model pendidikan sebaya efektif dalam pelatihan BLS dan pelatihan instruktur BLS pada siswa sekolah menengah. Metode baru pendidikan sebaya ini memberikan kesempatan untuk mengatasi kekurangan yang dinyatakan dalam anggaran dan instruktur terlatih.
(Abbas, Sawaf, Hanafi,	Untuk Mengevaluasi keberhasilan dalam	Randomized controlled trial	Menunjukkan bahwa pelatihan yang dipimpin rekan sejawat

Rofi Ali Nurgi*, Iwan Purnawan

Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.
Korespondensi penulis: Rofi Ali Nurgi. *Email: ranurgi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.271>

Analisis efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar pada masyarakat awam: *A systematic literature review*

Hajeer, Zakaria, Abbas, & Ibrahim, 2018).	pelatihan bantuan hidup dasar di kalangan mahasiswa kedokteran dalam tiga tahun pertama antara yang dipimpin teman sejawat, dengan pelatihan yang dipimpin oleh profesional dan menilai keberhasilan program kursus dan kepuasan siswa terhadap pelatihan yang dipimpin teman sebaya.	dengan blinded assessors	di BLS untuk siswa kedokteran di tahun-tahun pra-klinis layak dan sama efektifnya dengan pelatihan yang dipimpin profesional kesehatan. Temuan menunjukkan bahwa itu dapat berhasil diterapkan di negara-negara dengan sumber daya terbatas dan dalam situasi krisis seperti di Suriah.
(Beck, Doehn, Funk, Kosan, Isslleib, Daubmann, & Kubitz, 2019).	Untuk menganalisa pelatihan model mental bersama, meningkatkan kinerja tim dalam simulasi serangan jantung di rumah sakit.	Uji coba terkontrol secara acak dilakukan untuk membandingkan dua metode pelatihan.	Pelatihan BLS untuk staf klinis yang menciptakan model mental bersama mengurangi waktu lepas tangan dalam skenario simulasi serangan jantung. Metode pelatihan yang membentuk model mental bersama anggota tim dapat dipertimbangkan untuk pelatihan tim yang efektif tanpa menambah waktu pelatihan tambahan.
(Pedersen, Kasper, Roman, Egloff, Marx, Abegglen, & Greif, 2018).	Untuk menganalisa pembelajaran mandiri murni tanpa dukungan instruktur, menghasilkan kompetensi BLS yang sama dengan pembelajaran yang dipimpin oleh fasilitator, ketika menggunakan perangkat pengajaran BLS video yang tersedia secara komersial.	Uji coba terkontrol secara acak pada kondisi pembelajaran.	Menggunakan set BLS-learning yang tersedia secara komersial tanpa bantuan instruktur, tidak kalah dengan BLS-learning yang difasilitasi dengan set yang sama. Setelah tiga bulan, belajar mandiri menghasilkan retensi kompresi yang benar yang lebih baik, dan pengujian kinerja setelah sesi pengajaran meningkatkan keterampilan BLS terlepas dari kondisi belajar
(Süss-Havemann, Kosan, Seibold, Dibbern, Daubmann, Kubitz, & Beck, 2020)	Untuk memperkenalkan pelatihan CPR tahunan dalam kurikulum untuk semua anak sekolah di seluruh dunia dan didukung oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada bulan Januari 2015.	Uji coba terkontrol secara acak mengevaluasi pembelajaran mandiri sebagai konsep pelatihan alternatif.	Penelitian ini tidak dapat menyelesaikan pertanyaan, jika pembelajaran yang diatur sendiri dalam kelompok sebaya meningkatkan <i>self-efficacy</i> untuk membantu serangan jantung. Pembelajaran yang diatur sendiri adalah alternatif yang efektif untuk pelatihan yang dipimpin instruktur dalam pelatihan keterampilan BLS dan mungkin layak untuk

Rofi Ali Nurgi*, Iwan Purnawan

Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.
Korespondensi penulis: Rofi Ali Nurgi. *Email: ranurgi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.271>

(Lin, Fang, Ma, Liang, Shi, & Liu, 2019).	Untuk menganalisa kesalahan simulasi pra-pelatihan penggunaan VAD (<i>Ventricular Assist Devices</i>) memiliki efek yang sama pada pembelajaran keterampilan seperti pra-pelatihan VAD dengan TE.	Randomized Controlled Trial.	direalisasikan bagi orang awam. Untuk siswa laki-laki, pembelajaran yang diatur sendiri tampaknya bermanfaat untuk mendukung retensi keterampilan jangka panjang.	
(Kim, Lee, Lee, Ro, Lee, Lee, & Birkenes, 2018).	Untuk membandingkan kualitas kinerja resusitasi jantung paru (CPR) dari orang-orang yang dilatih dengan program bantuan hidup dasar telepon (T-BLS) yang baru dikembangkan dan mereka yang dilatih dengan program pelatihan BLS standar (S-BLS).	Penelitian Simulation.	Randomized	Peserta yang dilatih dengan program pelatihan T-BLS menunjukkan waktu tanpa aliran yang lebih pendek dan lebih sedikit gangguan selama simulasi CPR pengamat yang dibantu oleh operator.
(Doucet, Lammens, Hendrickx, & Dewolf, 2018).	Untuk membandingkan pembelajaran mandiri berbasis aplikasi (kelompok intervensi) dengan kursus tradisional yang dipimpin instruktur (kelompok kontrol). Uji coba ini sejalan dengan dukungan pelatihan anak sekolah oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).	Randomized Controlled Trial.		Tidak ada perbedaan kemajuan yang signifikan antara grup berbasis aplikasi dan berbasis instruktur. Pelatihan mandiri dengan bantuan tablet dapat menjadi alternatif yang berharga untuk pelatihan berbasis instruktur klasik. Lebih banyak uji coba membandingkan aplikasi yang berbeda dan menjelajahi kombinasi aplikasi-instruktur diperlukan, sebelum menerapkan dalam pendidikan resusitasi jantung paru.

Rofi Ali Nurgi*, Iwan Purnawan

Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.
Korespondensi penulis: Rofi Ali Nurgi. *Email: ranurgi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.271>

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis sepuluh artikel yang penulis telaah, terlihat bahwa masyarakat umum membutuhkan pendekatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang mengedepankan kemudahan pemahaman dan retensi informasi (American Red Cross, 2024). Artikel-artikel yang menjadi fokus penelitian menyatakan bahwa metode pelatihan terhadap masyarakat awam dapat diimplementasikan melalui beberapa pendekatan yang berbeda.

Masyarakat umum memerlukan penjelasan yang komprehensif, gambaran yang jelas, pandangan yang mudah diakses, dan tatalaksana yang dapat dipahami dengan mudah dan diingat (Yunus, Damansyah, & Kasim, 2024). Hal ini menunjukkan, bahwa informasi harus disajikan dengan cara yang tidak hanya informatif tetapi juga sesuai dengan kapasitas pemahaman masyarakat awam.

Diperlukan berbagai metode yang dapat diterapkan dalam pelatihan BHD kepada masyarakat awam (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2022). Beberapa metode tersebut melibatkan tulisan berupa tata laksana penanganan henti jantung, ceramah dari instruktur kepada peserta pelatihan, penayangan video penatalaksanaan henti jantung, praktik langsung di depan peserta, serta diskusi antara instruktur dan peserta mengenai penanganan henti jantung. Selain itu, pemberian penjelasan melalui slide pengajaran juga dianggap sebagai metode yang efektif.

Melalui penelitian ini, menunjukkan bahwa pelatihan BHD yang efektif untuk masyarakat awam harus mencakup beberapa elemen kunci. Pertama, memberikan simulasi penatalaksanaan henti jantung di awal sesi pelatihan dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang nyata. Kedua, penggunaan visualisasi yang jelas melalui video penatalaksanaan henti jantung dapat membangun dasar pemahaman yang kuat. Ketiga, menyajikan narasi yang mudah dimengerti mengenai penatalaksanaan henti jantung dapat meningkatkan retensi informasi. Terakhir, melakukan praktik bersama mengenai penatalaksanaan henti jantung melibatkan partisipasi aktif peserta, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman langsung. Keseluruhan, pendekatan kombinasi ini dapat menjadi landasan untuk merancang program pelatihan BHD yang efektif, menyediakan masyarakat awam dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat dalam situasi darurat (Booker, & Voss, 2019)

SIMPULAN

BHD pada penatalaksanaan henti jantung akan lebih efektif dengan memberikan simulasi henti jantung, visualisasi melalui video dalam membangun dasar pemahaman yang kuat, memberikan narasi yang mudah dimengerti, dan melakukan praktik bersama untuk melakukan pelatihan BHD kepada masyarakat awam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Sawaf, B., Hanafi, I., Hajeer, M. Y., Zakaria, M. I., Abbas, W., & Ibrahim, N. (2018). Peers versus professional training of basic life support in Syria: a randomized controlled trial. *BMC medical education*, 18, 1-9.
- American College of Emergency Physicians. (2023). Virginia EM Physician's Foundation Provides CPR, AED Training in Underserved Areas. Diakses dari: <https://www.acep.org/home-page-redirects/latest-news/em-physicians-foundation-teaches-cpr-aed-training-in-underserved-areas>
- American Red Cross. (2024). Get Trained, Act with Confidence. Training Services. Diakses dari: <https://www.redcross.org/take-a-class>
- Anderson, R., Sebaldt, A., Lin, Y., & Cheng, A. (2019). Optimal training frequency for acquisition and retention of high-quality CPR skills: a randomized trial. *Resuscitation*, 135, 153-161.
- Beck, S., Doehn, C., Funk, H., Kosan, J., Issleib, M., Daubmann, A., & Kubitz, J. C. (2019). Basic life support training using shared mental models improves team performance of first responders on normal wards: A randomised controlled simulation trial. *Resuscitation*, 144, 33-39.
- Booker, M., & Voss, S. (2019). Models of paramedic involvement in general practice. *British Journal of General Practice*, 69(687), 477-478.
- Doucet, L., Lammens, R., Hendrickx, S., & Dewolf, P. (2018). App-based learning as an alternative for instructors in teaching basic life support to school children: a randomized control trial. *Acta Clinica Belgica*.

Rofi Ali Nurgi*, Iwan Purnawan

Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.
Korespondensi penulis: Rofi Ali Nurgi. *Email: ranurgi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.271>

Analisis efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar pada masyarakat awam: *A systematic literature review*

- Hansen, C., Bang, C., Rasmussen, S. E., Nebsbjerg, M. A., Lauridsen, K. G., Bomholt, K. B., & Løfgren, B. (2020). Basic life support training: Demonstration versus lecture—A randomised controlled trial. *The American Journal of Emergency Medicine*, 38(4), 720-726.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Kecelakaan Lalu Lintas Penyebab Utama Kematian Nomor 3. Sehat Negeriku Sehatlah Bangsa. Diakses dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20110609/351156/kecelakaan-lalu-lintas-penyebab-utama-kematian-nomor-3/>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia 2022. Diakses dari: https://satudata.kemnaker.go.id/satudata-public/2022/10/files/publikasi/1675652225177_Profil%2520K3%2520Nasional%25202022.pdf
- Kesici, S., Bayrakci, Z., Birbilen, A. Z., Hanalioglu, D., Öztürk, Z., Teksam, Ö., & Bayrakci, B. (2021). Peer education model for basic life support training among high school children: A randomized trial. *Prehospital and Disaster Medicine*, 36(5), 553-560.
- Kim, T. H., Lee, Y. J., Lee, E. J., Ro, Y. S., Lee, K., Lee, H., & Birkenes, T. S. (2018). Comparison of cardiopulmonary resuscitation quality between standard versus telephone-basic life support training program in middle-aged and elderly housewives: a randomized simulation study. *Simulation in Healthcare*, 13(1), 27-32.
- Li, Q., Lin, J., Fang, L. Q., Ma, E. L., Liang, P., Shi, T. W., & Liu, J. (2019). Learning impacts of pretraining video-assisted debriefing with simulated errors or trainees' errors in medical students in basic life support training: a randomized controlled trial. *Simulation in Healthcare*, 14(6), 372-377.
- Moskowitz, A., Holmberg, M. J., Donnino, M. W., & Berg, K. M. (2018). In-hospital cardiac arrest: are we overlooking a key distinction?. *Current opinion in critical care*, 24(3), 151-157.
- Pedersen, T. H., Kasper, N., Roman, H., Egloff, M., Marx, D., Abegglen, S., & Greif, R. (2018). Self-learning basic life support: A randomised controlled trial on learning conditions. *Resuscitation*, 126, 147-153.
- Pratiwi, D., Waang, D.A., Seran, E.E.A., Bau, J.H., Putri, L.A., & Zulkarnain, H., (2021). Memahami Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Masyarakat Awam. *Ners Unair*, 1–22. Diakses dari: <https://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/2370/memahami-pertolongan-pertama-pada-korban-kecelakaan-lalu-lintas-bagi-masyarakat-awam>
- Pusponegoro, D. D. A. D., & Sujudi, A. (2016). *Kegawatdaruratan dan bencana: solusi dan petunjuk teknis penanggulangan medik & kesehatan*. PT. Rayyana Komunikasindo..
- Riley, J., & Barron, H. (2016). Wildlife emergency and critical care. *The Veterinary Clinics of North America. Exotic Animal Practice*, 19(2), 613-626.
- Sundström, T., Asbjørnsen, H., Habiba, S., Sunde, G. A., & Wester, K. (2014). Prehospital use of cervical collars in trauma patients: a critical review. *Journal of neurotrauma*, 31(6), 531-540.
- Süss-Havemann, C., Kosan, J., Seibold, T., Dibbern, N. M., Daubmann, A., Kubitz, J. C., & Beck, S. (2020). Implementation of Basic Life Support training in schools: a randomised controlled trial evaluating self-regulated learning as alternative training concept. *BMC Public Health*, 20, 1-9.
- Wallace, J. M., Harris, K. M., Stankovich, J., Ayton, J., & Bettiol, S. S. (2020). Emergency first aid readiness in Antarctica: Australian Antarctic expeditioners' first aid credentials and self-efficacy. *Emergency Medicine Australasia*, 32(1), 67-74.
- Yunus, P., Damansyah, H., & Kasim, I. (2024). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Sinkop terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa PMR. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 1291-1302.

Rofi Ali Nurgi*, Iwan Purnawan

Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.
Korespondensi penulis: Rofi Ali Nurgi. *Email: ranurgi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.271>